NILAI ETIKA DALAM TARI ZAPIN ISTANA SIAK KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK PROVINS RIAU

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sarjana
Pada Bidang Studi Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH :

MABRURIATI
NPM : 156710217

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mabruriati

NPM : 156710217

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah yang berjudul "Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau"Merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sember dan saya sebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 23 mei 2019

Penulis

METERAI TEMPEL E11F7AEF996791045 6000 ENAM RIBU RUPIAH

MABRURIATI
NPM:156710217

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mabruriati

NPM : 156710217

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyususn skripsi dengan judul **"Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau"** dan sudah siap untuk di ujikan.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat di gunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 23 mei 2019

Penulis

H.MUSLIM,S.KAR,.M.SN
NIDN:1002025801

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

NILAI ETIKA DALAM TARI ZAPIN ISTANA SIAK KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Dipersiapkan Oleh :

Nama	**: Mabruriati**
NPM	**: 156710217**
Program Studi	**: Pendidikan Sendratasik**

Tim Pembimbing

Pembimbing

H. Muslim, S.Kar.,M.Sn
NIDN: 1002025801

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
NIDN. 0114096701

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si
NIDN : 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SKRIPSI

NILAI ETIKA DALAM TARI ZAPIN ISTANA SIAK KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Nama	: Mabruriati
NPM	: 156710217
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 28 Mei 2019

Tim Pembimbing

Pembimbing	Anggota Tim
H. Muslim, S.Kar.,M.Sn	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn
NIDN: 1002025801	NIDN: 1024026101
	Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd
	NIDN. 0114096701

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 28 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si
NIDN. 0007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Di Lakukan Bimbingan Skripsi Terhadap :

Nama : Mabruriati

NPM : 156710217

Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Tari)

Dosen Pembimbing : H. Muslim.,S.Kar.,M.Sn

Judul Skripsi : Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau

NO.	Hari/Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	29 Desember 2018	1.Perbaikan Cover 2.Perbaikan Penulisan 3.Perbaikan Kata Pengantar 4.Perbaikan Bab I	
2.	10 Januari 2019	1.Perbaikan Bab Ii 2.Perbaikan Bab Iii	
3.	1 Februari 2019	1.Perbaikan Teori	
4.	8 Februari 2019	Acc Untuk Di Seminarkan	
5.	12 Mei 2019	1.Perbaikan BAB II	

6.	19 Mei 2019	1.Perbaikan BAB IV 2.PerbaikanTemuan Khusus	
7.	20 Mei 2019	1.Perbaikan Penulisan bab IV 2.Perbaikan EYD	
8.	23 Mei 2019	1.ACC	

Pekanbaru,23 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.Sri Amnah,M,Si

NIP.19591204198601001

NIDN.007107005

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Mabruriati (2019).Skripsi.Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak

Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau

DOSEN PEMBIMBING

H.MUSLIM,S.KAR,.M.SN
NIDN:1002025801

Tujuan dari penelitian Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah untuk menggumpulkan data data dan memecahkan setiap masalah yang di kemukakan dalam penelitian dengan beberapa teori pendukung yang di gunakan untuk mempermudah penulisan dalam skripsi ini ,yang mana teori etika dan juga nilai – nilai yang ada dalam sebuah karya tari tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini. mulai dari gerak ,kostum hingga musik.

Metode yang di gunakan dalam penelitian inoi yaitu metode deskriptif analisis yang menggambarkan kembali hasil penelitian seobjektif mungkin dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dan hasi yang di peroleh dari penelitian ini adalah mengetahui apa saja nilai etika dan tata karma yang ada pada tari zapin istana ini mulai dari gerak ,kostum bahkan musik,sehingga tarian ini tidak kehilangan nilai etika yang sanggat penting dalam setiap unsur tarinya.

Kata kunci : nilai etika, tari zapin

ABSTRACT

MABRURIATI
156710217

(2019).

Thesis. Ethical Value in Zapin Dance, Siak Palace Siak District, Siak Regency, Riau Province

---

The purpose of the Ethical Value Study in Zapin Dance, Siak Palace, Siak Subdistrict, Siak Regency, Riau Province is to collect data data and solve every problem raised in the study with several supporting theories used to simplify writing in this thesis, which is ethical theory and also the values in a dance work are the focus of this research, ranging from motion, costumes to music.

The method used in this research is descriptive analysis method that describes the results of research as objectively as possible and in accordance with the actual situation. And the results obtained from this study are to know what the ethical values and the karmic order that exist in the zapin dance of this palace ranging from motion, costume and even music, so that this dance does not lose the ethical values that are important in every element of the dance.

Keywords: ethical values, zapin dance

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan berjudul **"Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau"** ini bisa terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber, M.si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas, dan sarana prasarana yang nyaman selama penulis melaksanakan perkuliahan.
2. Dr. Hj. Sri Amnah,M.si, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengarahan dan semangat, juga mempermudah penulis dalam hal akademik perkuliahan.
3. Dr. Sudirman Somary, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim, S.Kar,. M.Sn, sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dan juga selaku pembimbing utama yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Dr. Nurmalinda, S.Kar,. M.Pd, selaku Ketua Program Studi Sendratasik yang memberi masukan kepada penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang bermakna kepada penulis.
7. Kepada bapak H.Hamdan Saili dan Pak Sukri yang telah bersedia untuk membantu memberikan data dan informasi serta memberi motivasi dan semangat sehingga dapat terwujudnya penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Baharuddin dan ibu Siti Maryam serta adik saya M.fadli dan Afri Rivaldi yang tidak pernah mengenal lelah selalu memberi motivasi dan arahan serta selalu mengiringi langkah penulis dengan segala doa-doa yang tidak pernah putus dan kasih sayang, nasihat dan bantuan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada sahabat Program Studi Sendratasik kelas D, teristimewa kepada Wulan Sari, Devita Kartika, Rahma Nisa, Rama Sari, Reza Liana Dewi, dan kak desniawati selaku kakak yang selalu memberikan kritik, saran dan membantu dalam pembuatan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan secara detail.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan terhadap penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis juga menyadari, bahwa materi skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran penulis harapkan sehingga penulisan ini menjadi sumbangan ilmu yang berharga.

Pekanbaru, 23 mei 2019

Penulis

MABRURIATI

156710217

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR…… i
DAFTAR ISI…….... v
DAFTAR GAMBAR…….. iv
DAFTAR TABEL…….. xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIA PUSTAKA 10

2.1 Konsep nilai 10
2.1.1 Teori nilai 10
2.1.2 Teori nilai Tradisi 11
2.1.3 Nilai Moral 11
2.3.2 Nilai Agama 12
2.3.3 Nilai Sosial 13
2.2 Konsep Etika 13
2.2.1 Teori Etika 14
2.3 Teori Tari 15
2.3.1 Tari Zapin 16
2.4 Kajian Relevan 16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 19

3.1 Metode Penelitian 19
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian 20
3.3 Subjek Penelitian 21
3.4 Jenis dan Sumber Data 22
3.4.1 Data Primer 22
3.4.2 Data Sekunder 22
3.5 Teknik Pengumpulan Data 22
3.5.1 Teknik Observasi 23
3.5.2 Teknik Wawancara 24
3.5.3 Dokumentasi 25
3.6 Teknik Analisis Data 26

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan umum penelitian 27
4.1.1 letak wilayah dan geografis kecamatan siak sri indrapura Provinsi riau 28
4.1.2 keadaan penduduk di kecamatan siak 29
4.1.2.1 letak geografis kelurahan kampung dalam 30
4.1.2.2 keadaan penduduk kelurahan kampung dalam 31

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.2.3 mata pencaharian masyaratak kelurahan kampung dalam 32
4.1.2.4 sarana pendidikan masyarakat kelurahan kampung dalam 33
4.1.2.5 agama dan kepercayaan 35
4.1.2.6 bahasa 36
4.1.3 kesenian 37
4.2 temuan khusus penelitian 38
4.2.1 tari zapin istana siak 38
4.2.2 nilai etika dalam tari zapin istana siak kecamatan siak Kabupaten siak provinsi riau 41
4.2.2.1 etika umum 44
4.2.2.2 etika khusus 45
4.2.2.3 nilai etika pada musik, dan busana Dalam tari zapin 65
4.2.3 pencapaian dalam tari 78
BAB V PENUTUP 80

5.1 kesimpulan 80
5.2 hambatan 81
5.3 saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82
DAFTAR WAWANCARA 84
DAFTAR NARASUMBER 85
LAMPIRAN .....

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta wilayah siak.....28
Gambar 2 : Kantor kecamatan siak.....29
Gambar 3 : Kantor lurah kampung dalam.....30
Gambar 4 : Istana asserayah hasyimiah.....39
Gambar 5 : Lambang kerajaan istana siak.....40
Gambar 6 : Wawancara bersama bapak sukri.....43
Gambar 7 : Posisi duduk raja.....47
Gambar 8 : Wawancara bersama pak h hamdan saili.....48
Gambar 9 : Membungkukkan badan.....50
Gambar 10 : Sembah.....51
Gambar 11 : Langkah dasar.....57
Gambar 12 : Ragam alif.....57
Gambar 13 : Ragam alif sembah.....58
Gambar 14 : Ragam meniti batang.....58
Gambar 15 : Ragam pusing tengan.....59
Gambar 16 : Ragam sut.....59
Gambar 17 : Ragam sut depan.....60
Gambar 18 : Ragam sut maju mundur.....60
Gambar 19 : Ragam siku keluang.....61
Gambar 20 : Ragam siku keluang sembah.....61
Gambar 21 : Ragam menyambar.....62
Gambar 22 : Ragam mata angin.....62
Gambar 23 : Ragam pecah lapan.....63
Gambar 24 : Ragam pecah lapan sut.....63
Gambar 25 : Ragam anak ayam patah.....64
Gambar 26 : Ragam minta tahto.....64
Gambar 27 : Ragam tahto/tahtim.....65
Gambar 28 : Gambus.....69
Gambar 29 : Wawancara.....69
Gambar 30 : Marwas.....72
Gambar 31 : Baju penari.....74
Gambar 32 : Celana penari.....75
Gambar 33 : Kain songket.....75
Gambar 34 : Kain songket.....76
Gmabar 35 : Songkok/ peci.....78
Gambar 36 : Sapu tangan.....78

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Table 1 : Penduduk berdasarkan mata pencaharian di kelurahan Kampung dalam tahun 2015-2017 31
Tabel 2 :Sarana pendidikan di kelurahan kampung dalam 2018 33
Tabel 3 : Banyaknya tempat ibadah di kelurahan kampung Dalam 2017 35

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang telah berkembang sudah sangat lama ialah sejarah, merupakan hal-hal yang dapat dilihat dari bentuk-bentuk, kesenian, bangunan keilmuan, adat istiadat yang terus menerus adanya peningkatan untuk memperkuat kepribadian daerahnya, kebanggaan setiap daerah yang berbeda hanyalah bentuknya saja memiliki ciri khas masing-masing.

Elly M. Setiadi dalam Edward B.Taylor (2005:27-28) menyatakan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum adat istiadat dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya adalah semua hasil karya rasa dan cipta masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan hidup yang di ciptakan oleh manusia yang sering diartikan sebagai sastra ,seni musik, seni tari, seni rupa dan banyak lagi yang merupakan bagian yang indah dalam kehidupan masyarakat.

Elmustian Rahman (2003:20) mengemukakan:

kebudayaan daerah sangatlah berharga keberadaannya dalam pembangunan bangsa, karena dengan adanya kebudayaan daerah maka akan menggambarkan suatu corak kepribadian bangsa tersebut. Hal ini karena kebudayaan daerah adalah bagian dari kebudayaan tradisional. Suatu daerah agar tidak ketinggalan jauh, bentuk kebudayaan harus dibina dan dikembangkan kepada generasi penerus.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hal ini sesuai dengan pendapat Chris Jenk (2013:26) mengatakan bahwa kebudayaan sebagai bantuan atau pertolongan yang besar bagi masalah-masalah kita di masa yang akan datang, karena kebudayaan adalah sebuah upaya untuk mengejar kesempurnaan total kita dengan cara berusaha mengenal dan mengetahui segala hal yang paling menjadi perhatian kita, segala hal terbaik yang pernah dipikirkan dan dikatakan di dunia ini, dan melalui pengetahuan ini menghidupkan sebuah aliran pemikiran-pemikiran yang bebas dan baru tentang pandangan-pandangan dan kebiasaan-kebiasaan standar kita.

Masing-masing daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan masyarakat daerah tersebut. Manusia hidup dan tergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya. Kebudayaan juga memberikan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan dengan teknologi hasil ciptaannya. begitu pula halnya dengan kebudayaan yang ada di Provinsi Riau, merupakan salah satu corak budaya bangsa Indonesia yang perlu di lestarikan dalam kehidupan masyarakat sehingga kebudayaan di daerah-daerah tersebut tidak hilang ditelan masa dan tetap di lestarikan.

Provinsi Riau terdiri dari dua belas Kabupaten dan dua Kota Madya yang masing-masing memiliki kebudayaan daerah yang berbeda-beda sesuai dengan adat istiadat dan masyarakat daerah tersebut, begitu pula halnya dengan kebudayaan yang ada di Kabupaten Siak masyarakat dan kebudayaan melayu yang tumbuh di daerah kerajaan Siak Sri Indrapura adalah pendukung kebudayaan kelautan. Tidak dapat kita pungkiri bahwa geografi daerah Siak terletak di perairan Selat Melaka dan pesisir

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pantai pulau Sumatera, sehingga masyarakat dan kebudayaan kelautan itu sejalan dengan perkembangan kerajaan Siak Sri Indrapura yang berkuasa di pulau-pulau, sungai-sungai, laut, selat dan pesisir pulau Sumatera.

Kerajaan Siak sebagai sebuah kerajaan melayu yang beragamakan islam dalam lingkungan dan kelautan itu mengakibatkan terbukanya hubungan internasional dengan bangsa dan suku lain sehingga kedatangan suku-suku bangsa dari berbagai kawasan tersebut menjadikan wilayah ini sebagai tempat perpaduan ras, golongan sosial dan budaya, maka terjadilah alkulturasi budaya antara suku pendatang dengan suku anak negeri, dengan suku bangsa yang datang ialah dari arab, cina, india, portugis, belanda, jawa, bugis, batak, minangkabau dan lainnya sehingga terjadilah percampuran ras dan golongan sosial budaya salah satunya terlihat dari adanya kesenian tari zapin yang ada di kalanagan istana Siak. Zapin yang ada di Kabupaten Siak merupakan salah satu corak budaya bangsa Indonesia yang berbentuk budaya dan perlu di lestarikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kabupaten Siak adalah salah satu kabupaten yang terletak dalam wilayah Provinsi Riau yang terkenal dengan istana Asserayah Hasyimiah serta sebagai kerajaan besar melayu yang di dirikan pada tahun 1723 oleh Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah dan merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkalis sebagai Kabupaten induk. Pesona wisata Kabupaten Siak sudah tidak di ragukan lagi, mulai dari kuliner, peninggalan bersejarah, panorama alam, sampai kepada kesenian daerah yaitu tari zapin yang telah ada sebelum Siak memiliki kerajaan besar .

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tari zapin (Tari klasik Istana) adalah tari yang sangat populer dan dihormati oleh masyarakat Siak di dalam sejarah Kerajaan Siak dengan naik tahtanya sultan As-Sayidis Syarif Ali Abdul Jalil Saifudin, maka sejak itu raja-raja dari kesultanan Siak memakai gelar Sayyid karena beliau ini adalah keturunan arab yaitu putra Sayyid Syarif Usman dengan Tengku Embung Badariah puteri sultan Alam. Kerajaan Siak adalah sebuah kerajaan islam dan taat melaksanakan ajaran islam, mempunyai bendera kerajaan berwarna kuning keemasan dan di tengahnyaa terdapat lambang kerajaan bermotif kepala naga yang membentuk motif Muhammad bertangkup.

(Sarita:03) dalam *Jurnal History Of The Village Meskom Zapin Dance Bengkalis Sub District Bengkalis Faculty History Education Study Program FKIP-University of Riau:*

"Tari Zapin mulanya berasal dari tanah Arab yaitu Yaman dimana Tarian Zapin tersebut digunakan sebagai hiburan dikalangan Istana khususnya di negeri Parsi Tarian Zapin itu berasal. Kemudian dibawa dari Hadramaut, oleh saudagar Arab pada awal abad ke-16 dan masuk ke johor lingga, 1824 tumbuh dan berkembang pada kerajaan johor, Riau, dan Lingga. Barulah Tari Zapin merebak ke sekitar daerah Melayu seperti Malaysia, Singapura, Indonesia dan Brunei Darussalam."

Ririn Setiarini (2011:9) Kesenian tari zapin istana adalah bagian dari adat dan budaya yang merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia serta merupakan media dakwah yang dilantunkan melalui bait-bait syair zapin yang bersifat edukatif sekaligus menghibur. Tari zapin istana merupakan tarian tradisional klasik di Istana Kerajaan yang telah datang dan dikembangkan bersama rakyat Kerajaan Siak untuk mengembangkan agama Islam ke negeri Siak sejak Siak menyatakan diri bahwa agama Islam adalah agama resmi dari Kerajaan Siak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hadi (2007:12) dalam jurnal Syarifah Novarijah "Seni tari merupakan sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen". Dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (anilisis bentuk atau penataan koreografi) atau teknik penarinya (analisis cara melakukan atau keterampilan).

Al Azhar (2012:207) Tari Zapin adalah gerak tari yang banyak melakukan gerak pada kaki, dalam bahasa Arab di sebut *Al-zafan* yang mempunyai berbagai macam bunga gerak yang dapat mengikuti henctakan pukulan pada alat musik melayu yang disebut marwas serta alat musik kedua yaitu gambus. Mendapat pengaruh dari Arab, tarian ini memang terasa bersifat edukatif tanpa menghilangkan sisi hiburan. Ada sisipan pesan agama dalam syair lagunya, biasanya dikisahkan keseharian hidup masyarakat melayu seperti gerak meniti batang, langkah biasa, dan bunga gerak yang lain.

O.K Nizami Jamil (2011:212) gerak tari zapin ada yang diolah di kalangan istana kerajaan maupun diolah di kalangan masyarakat yang disebut tari zapin rakyat yang ditarikan oleh penari lelaki yang bertujuan untuk mengangkat status sosialnya dimasyarakat, para orang tua akan menjodohkan anak gadis mereka dengan lelaki yang mahir dalam berzapin. Bedanya gerak tari zapin istana telah diatur oleh adab dan kesopanan yang di tentukan oleh istana sehingga pola geraknya lebih halus. Sedangkan gerak tari zapin yang berkembang di kalangan masyarakat agak bebas menurut lingkungan alamnya. Awalnya tari zapin hanya ditarikan penari lelaki dengan berjumlah dua orang. Dahulu tari zapin ditarikan di atas tikar madani dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tikar tersebut tidak boleh bergoyang atau bergeser sedikitpun sewaktu menarikan tari zapin tersebut karena tarian ini mengandung unsur keislaman yang pada gerakannya telah diatur dari segi etika maupun estetika dengan sanggat baik.

Muhammad Takari (hal:23) dalam jurnal *Zapin Melayu Dalam Peradaban: Sejarah, Struktur, Musik dan Lirik. Departemen Etnomusikologi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan Departemen Adat, Seni, dan Budaya Majelis Adat Budaya Melayu Indonesua (MABMI) mengemukakan :*

”zapin adalah salah satu seni Islam. Artinya seni ini adalah wujud dari konsep-konsep ajaran Islam. Di dalamnya terkandung nilai-nilai, filsafat, bahkan adat, estetika, etika, dan semua hal yang berkait dengan seni Islam. Di dalam zapin terkandung kultur Islam, yang kemudian disesuaikan dengan jiwa lokal, yakni Alam Melayu, sebagai salah satu kawasan yang menyumbang peradaban Dunia Islam, yang runduk di bawah arahan wahyu Allah.”

Juniarti (2017:2) menyatakan ada dua macam etika yang pertama etika deskriptif yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan prilaku manusia dan apa yang di kejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang prilaku atau sikap yang mau di ambil. Yang kedua etika normatif,yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola prilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam kehidupan ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberipenilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan di putuskan. Etika normatif di bagi menjadi 2 yaitu:

1.Etika Umum berbicara mengenai kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis.

2.Etika khusus merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 januari 2019 tari zapin merupakan tari yang sanggat sakral dan penuh dengan aturan dan tata karma yang tinggi mulai dari pemilihan penari, dimana ditarikan, waktu ditarikan sampai dengan adap dan makna yang terkandung dalam tarian zapin tersebut, dikarenakan tarian ini di tampilkan di depan para sultan dan tamu-tamu yang sanggat di hormati. dikatakan juga tata tertib yang berlaku dalam tarian zapin istana ini salah satunya adalah tarian zapin di tarikan oleh dua orang laki laki sejajar bersaf, hal ini disebab kan tempo dulu wanita tabu kalau bergaul secara terbuka dengan laki-laki yang bukan muhrimnya, dan ini sesuai dengan ajaran agama islam dan adat yang di anut. Posisi bersaf ini berlambangkan makna duduk sama rendah berdiri sama tinggi yang satu tidak lebih dari yang lain nya. dalam menarikan zapin di kenal dengan tata tertib umum yang tidak dapat di abaikan begitu saja yaitu : a. Tari dimulai dengan salam/sembah pembuka, b. Di ikuti dengan bunga zapin pembuka yang selalu di mulai dengan alif, c. Dan akhir tarian harus di tutup dengan tahto. Ada banyak ragam zapin yang popular di antaranya ada 17 yaitu:

1) langkah 1 – 8: di sebut langkah biasa dasar,
2) Ragam alif :di pakai untuk pemulaan tari,
3) Alif sembah,
4) Meniti batang,
5) Pusing tengah,
6) Sut,
7) Sut depan,
8) Sut maju mundur,
9) Siku keluang,
10) Siku keluang sembah,
11) Menyambar ,
12) Mata angin,
13) Pecah lapan,
14) Pecah lapan sut,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

15) Anak ayam patah,

16) Mintak tahto/tahtim,

17) Tahto/tahtim.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara detail tentang nilai etika dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan akan sebuah nilai etika yang terdapat dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Berdasarkan dari ketertarikan ini, penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan dalam bentuk penulisan ilmiah dengan judul **"Nilai Etika dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Nilai Etika dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini secara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahi Nilai Etika dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulisan ini bermanfaat sebagai berikut:

2. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui Niali Etika dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak kabupaten Siak Provinsi Riau.
3. Bagi program studi sendratasik tulisan ini di harapkan sebagai salah satu sumber ilmian dan dapat di gunakan sebagai alat dalam penulisan ilmiah.
4. Bagi masyarakat umum untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penting nya sebuah nilai atau makna moral yang terdapat dalam penelitian Niali Etika dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak kabupaten Siak Provinsi Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Nilai

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial di bandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawannan.nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seseorang individu mengenai hal-ha yang benar baik, atau di ingin kan.

Herimanto (2008:126) Istilah nilai menurut kamus poweodarminto di arikan sebagai berikut:

a. Harga dalam arti taksiran,misalnya nilai emas
b. Harga sesuatu, misalnya uang
c. Angka, skor
d. Kadar, mutu
e. Sifat-sifat atau hal penting bagi kemanusiaan. (winarno 2008:126)

2.1.1 Teori Nilai

Rohmat Mulyana (2004:8) mengemukakan:

nilai dapat di maknai sebagai harga. Namun ketika kata tersebut sudah di hubungkan dengan suatu objek atau persepsi dari sudut pandang tertentu nilai memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Perbedaan tafsiran tentang harga suatu nilai lahir bukan hanya disebabkan oleh perbedaan minat manusia terhadap hal yang material atau terhadap kajian-kajian ilmiah, tetapi lebih dari itu nilai perlu diartikualasikan untuk menyadari dan memanfaatkan makna-makna kehidupan. Sementara di lain hal, nilai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan sulit di ukur itu antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian dan persamaan. Sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan. Nilai-nilai itu bersumber dari agama maupun tradisi humanistik.

Herimanto (2008:126) mengemukakan:

dalam kehidupan sehari hari manusia selelu berkaitan dengan nilai, misalnya kita mengatakan bahwa orang itu baik atau lukisan itu indah berarti kita melakukan penilaian terhadap suatu objek. Baik dan indah adalah contoh nilai. Manusia memberikan nilai pada sesuatu, sesuatu itu bisa di katakana adil, baik, indah, cantik, anggun, dan sebagainya.

2.1.2 Nilai Tradisi

UU Hamidy (2011:52) mengemukakan:

system nilai yang di berikan oleh tradisi adalah nilai-nilai yang paling penting banyak mewarnai tingkah laku kehidupan sosial masyarakat desa. Ini tidak begitu mengherankan, niali-nilai relative lebih mudah dan lebih dahulu di rencanakan oleh pihak anggota masyarakat karena nilai-nilai inilah yang lebih awal di perkenalkan dalam perkembangan hidup masyarakat. Perangkat nilai-nilai ini selalu bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari. UU Hamidy (2015:51) menyatakan “etika system adat membuat pola-pola keselarasan antara masyarakat dengan penguasa, maka nilai tradisi mencoba keharmonisan antara manusia dan alam”.

2.1.3 Nilai Moral

Soenarjati (1989:25) mengemukakan:

moral berasal dari bahasa latin *moress* dari suku kata mos yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak. Sedangkan Suyitni dalam perkembangan moral di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

artikan sebagai kebiasaan dan tingkah laku baik dan susila. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, mengatasi konflik prilaku yang baik, jujur, dan penyayang (kemudian di nyatakan dengan istilah “bermoral”). Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan yang otonom, memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut.

Rusmin Tumanggor dkk (2010:145-148) mengemukakan:

moral adalah tindakan manusia yang di pandang baik dan sesuai dengan pemikiran yang ada dalam masyarakat. Dilihat dari segi etimologis konsesi etika memang dekat dengan moral tetapi secara terminologis, etika memiliki makna yang berbeda dengan moral. Artinya etika merupakan ilmu dan nilai-nilai yang harus di tetapkan untuk berprilaku secara baik dalam masyarakat, sedangkan moral merupakan petunjuk perbuatan yang baik maupun buruk.

Dapat di simpulkan bahwa yang di namakan moral berkenaan dengan kesusilaan. Seseorang individu dapat di katakana baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah moral yang telah di tentukan. Sebaliknya jika prilaku individu tidak sesuai dengan kaidah yang di tentukan, maka iya akan dikatakan tidak baik secara moral.

2.1.4 Nilai Agama

Rohmat Mulyana (2004:35) mengemukakan:

secara hirakiki sebenarnya nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat di bandingkan dengan niali-niali yang lain. Nilai agama merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran yang tertinggi yang dari tuhan. Cakupan nilainya lebih luas, struktur mental manusia dan kebenaran mistik merupakan dua sisi unggul yang memiliki nilai agama.Malik Fadjar (1984:42)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menyatakan : agama islam memiliki dasar-dasar ajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, rohani, jasmani, lahir batin. Secara umum dasar-dasar agama islam itu meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak. Dasar-dasar ini ialah bagian-bagian yang tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lainnya".

2.1.5 Nilai Sosial

Soejono Soekanto (2012:314-316) mengemukakan:

nilai-nilai sosial merupakan rangkaian konsepsi-konsepsi abstrak yang hidup di dalam alam pikiran bagian terbesar warga masyarakat tentang apa yang di anggap baik dan apa yang di anggap buruk juga ada kaidah-kaidah yang mengatur kegiatan-kegiatan manusia untuk mencapai cita-cita tersebut. Nilai-nilai sosial budaya tersebut berfungsi sebagai pedoman dan pendorong prilaku manusia didalam hidupnya.

Soerjono soekanto (2012:55) mengemukakan:

interaksi sosial Merupakan dasar sosial yang menunjuk pada hubungan hubungan sosial yang dinamis. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Sama halnya dengan melakukan gerak tari zapin adanya interaksi antara penari satu dengan penari yang lain apabila bertemu tatap muka dan berkumpul interaksi sosial di mulai, aktivitas semacam itu merupakan bentuk interaksi sosial.

2.2 Konsep Etika

L.Sinuor Yosephus (2009:03) menyatakan:

secara etimologis, kata etika berasal dari kata yunani ethos (tunggal) yang berarti adat, kebiasaan, watak, akhlak, sikap, perasaan, dan cara berpikir. Bentuk jamaknya ta etha.sebagai bentuk jamak dari *ethos*, ta etha berarti adat kebiasaan atau pola pikir yang di anut oleh suatu kelompok orang yang di sebut masyarakat atau pola tindakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang di junjung tinggi dan dipertahankan oleh masyarakat tersebut. Bentuk jamak inilah yang menjadi acuan dengannya istilah etika yang dipakai dalam sejarah peradaban manusia hingga saat ini tercipta. Etika adalah *ta etha* atau adat kebiasaan yang baik yang dipertahankan, dijunjung tinggi, dan diwariskan secara turun-temurun.Sri Siswati (2015-175) menyatakan "Etika berasal dari bahasa yunani yaitu *"ethos"* yang berarti watak kesusilaan atau adat dan dari bahasa inggris, *"ethos"* adalah tingkah laku manusia yang baik kata tidak baik yang harus dilaksanakan manusia sesuai dengan moral pada umumnya".

2.2.1 Teori Etika

Juniarti (2017:2) mengemukakan:

ada dua macam etika yang pertama etika deskriptif yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan prilaku manusia dan apa yang di kejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang prilaku atau sikap yang mau di ambil. Yang kedua etika normatif,yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola prilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam kehidupan ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberipenilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan di putuskan. Etika normatif di bagi menjadi 2 yaitu:

1.Etika Umum berbicara mengenai kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis.

2.Etika Khusus, merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus.

Ridwan Effendi (2005:108-109) mengemukakan:

ada tiga jenis makna etika; yang pertama, kata etika bisa dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika berarti juga kumpulan asas atau nilai moral yang di maksud di sini adalah kode etik. Ketiga, etika mempunyai arti lagi ilmu tentang yang baik dan buruk.etika di sini artinya sama dengan filsafat moral.

2.3 Teori Tari

Sumandiyo Hadi (2005:12-13) mengemukakan:

seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadiran nya tidak bersifat independen. dilihat secara tekstual tari dapat di pahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (Analisis bentuk atau penata koreografer) atau teknik penarinya(analisis cara melakukan atau ketrampilan) sementara di lihat dari cara kontekstual yang berhubungan dengan ilmu dengan ilmu sosiologi maupun antropologi. Tari adalah bagian immanent dan integral dari dinamika sosio-kultural masyarakat.Widaryanto (1985:1) menyatakan "Tari adalah suatu fenomena perlaku manusia, tak dapat di pisahkan dengan kaitan masyarakat penduduknya. Dalam hal inilah manusia menampakkan kelebihan bila di bandingkan dengan mkhluk-makhluk lain di bumi ini".

Zulkifli ZA (2007:11) mengemukakan:

Tari merupakan bagian dari seni, karena gerak yang ada di dalam nya adalah gerak yang telah di beri bentuk ekspresif. Gerak ekspresif itu: gerak yang indah , yang dapat mengetarkan perasaan manusia. Penulis menentukan sebuah batasan tentang tari itu adalah: Tari merupakan penyampaian suatu pesan melalui gerak,yang di dorong oleh kehendak,akal rasa atau emosi,yang menggunakan bahasa tubuh.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jika di tarik kesimpulan dari pendapat diatas maka seni tari merupakan gerak ritmis dan anggota tubuh sebagai eksprsi dan ungkapan perasan dan pesan penari yang ingin di sampaikan. sebab unsur komposisis tari itu adalah pengetahuan tentang bagaimana memilih dan menata gerak menjadi sebuah karya seni (Sal Margianto, 1986:29)

2.3.1 Tari Zapin

O.K Nizami Jamil (2011:212) menyatakan " Tari zapin adalah gerak tari yang banyak kelihatan nya pada gerak kaki, dalam bahasa arab di sebut al-zafan yang mempunyai bermacam-macam bunga gerak yang dapat di tampilkan".

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang di jadikan acuan bagi penulis dalam penulisan "**nilai etika dalam tari zapin istana siak kecamatan siak kabupaten siak provinsi riau"**

Skripsi Novita Ariska Putri (2017) yang berjudul "nilai estetika dalam pertunjukan tari kuda kepang di desa maredan barat kecamatan tualang kabupaten Siak Provinsi Riau" yang membahas tentang permasalahan nilai estetika dalam pertunjukan tari kuda kepang di desa maredan barat kecamatan tualang kabupaten siak provinsi riau menggunakan metode penelitian deskriptif komulatif. Teknik penggumpulan data yang di gunakan oleh penulis skripsi ini adalah teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Yang di jadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini struktur penulisan pada bagian latar belakang masalah dan tinjauan teori ,peneliti menggambil acua tentang nilai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Skripsi Resti Sandika (2017) yang berjudul niali-nilai dalam tari zapin penyengat di sanggar budaya warisan pulau penyengat kepulauan riau"yang membahas permasalahan tentang, niali-nilai dalam tari zapin penyengat di sanggar budaya warisan pulau penyengat kepulauan riau. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik penggumpulan data yang di gunakan oleh penulis skripsi ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi yang di jadikan acuan bagi penulis dalam penelitian ini adalah latar belakang tinjauan teori tari dan metode kualitatif.

Skripsi Agusti Mahdalena yang berjudul "nilai estetika busana tari zapin bengkalis di desa meskom kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau". Yang membahas permasalahan tentang: nilai estetika busana tari zapin Bengkalis di desa Meskom Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. teknik penggumpulan data yang di gunakan oleh penulis skripsi ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi yang di jadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini adalah tentang latar belakang dan tinjauan teori nilai.

Skripsi Nurfauziah (2016) "yang berjudul analisis tari zapin dou di kelurahan taluk dalam kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau".yang membahas permasalahan tentang yang berjudul analisis tari zapin dou di kelurahan taluk dalam kecamatan kuala Kampar kabupaten pelalawan provinsi riau menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penggumpulan data yang di gunakan oleh penulis skripsi ini adalah observasi wawancara dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dokumentasi yang di jadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini adalah tentang latar belakang ,definisi judul dan teori zapin tradisi.

Skripsi Melisa Handayani (2013) yang berjudul " perkembangan tari zapin tradisi banjar ketari zapin kreasi dayangku di sanggar citra sebati Kabupaten Indragiri provinsi Riau".yang membahas permasalahan tentang perkembangan tari zapin tradisi banjar ketari zapin kreasi dayangku di sanggar citra sebati kabupaten Indragiri provinsi riau, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. teknik penggumpulan datayang di gunakan oleh penulis skripsi ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi yang di jadikan acuan oleh penulis dalam penelitian ini adalah tentang latar belakang dan teknik penggumpulan data.

Dari kelima penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevasi dengan hubungan ini,secara konseptual dapat di jadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal. Dari kelima skripsi tersebut tidak ada yang meneliti judul yang penulis teliti tentng "Nilai Etika Dan Estetika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau".oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan permasalahan yang di angkat yaitu: tentng "Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau".

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Iskandar (2008:176) mengemukakan:

metode penelitian adalah tahapan penelitian menjelaskan cara bagaimana penelitian dapat di lakukan, agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empiric. metode adalah jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sugiyono (2010:2) menyatakan "metodoe penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. "Cara ilmiah" berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. "Rasional" berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjngkau oleh penalaran manusia."Empiris" berarti cara-cara yang dilakukan ini dapat di amati oleh indra manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang di gunakan.

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif yaitu metode yang menggambarkan kembali hasil penelitin se-objektif mungkin dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini bermaksud memaparkan tentang gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian di laksanakan.

Iskandar (2008:187) penelitian kualitatif di laksanakan melalui proses induktif, yaitu berangakat dari konsep khusus ke umum, konseptualisasi, katagorisasi, dan deksripsi di kembangkan atas dasar masalah yang terjadi di lapangan, hal ini sesuai dengan tujuan memperoleh deskripsi yang mendalam tentang Nilai Etika dalam Tari Zapin Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak provinsi Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan penjelasan di atas, telah dijelaskan bahwa metode penelitian yang di gunakan merupakan metode analisis berdasarkan data kualitatif, karena lebih menggunakan analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus-perkasus dimana metodologi kualitatif yakni bahwa sifat dari suatu masalah satu akan berbeda dari sifat masalah lainnya.yang di hasilkan dari metodologi kualitatif ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif, metode yang dipakai untuk memecahkan masalah atau jawaban yang terdapat dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggumpulka data, klasifikasi analisis atau pengolaan data, membuat kesimpulan laporan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang keadaan suatu subjek dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan, bahwa penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian yang perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi, serta menggambarkan secara tepat permasalahan yang ada, dengan langsung dapat memahami dan menyelidiki lebih dalam lagi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Iskandar (2008:205) dalam buku metodologi penelitian dan social (kualitatif dan kuantitatif) menyatakan: “lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat ,pelaku dan kegiatan”. dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapat data-data yang di perlukan sehubungan dengan penulisan tugas akhir.

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Siak Sri Indrapura alasan penulis memilih meneliti di Siak Sri Indrapura karna Siak merupakan tempat dimana dulunya berdirinya kerajaan yang sampai kini meninggalkan warisan dan budaya sehingga peneliti ingin meneliti tentang kesenian yang ada di kalangan istana khusus nya tari zapin yang ditarikan dikalangan istana.

3.3 Subjek Penelitian

Sugiyono (2009:215) mengemukakan:

penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi yang terjadi ada 3 elemen yaitu, tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi pada situasi sosial atau objek penelitian ini dapat mengamati secra mendalam mengenaiaktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan di teliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu penari dan pakar yang mengetahui tentang tari zapin tersebut. subjek penelitian ini di gunakan untuk melengkapi hasil-hasil data-data dan mengetahui tentang bagaimana etika dalam tari zapin istana Siak di kecamatan Siak kabupaten provinsi Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4 Jenis dan Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data itu di peroleh. data informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan skunder.

3.4.1 Data Primer

Iskandar (2008:76) data primer adalah data yang di peroleh melalui serangkaian kegiatan, yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari narasumber yaitu tokoh masyarakat yang masih ada di Siak Sri Indrapura.

3.4.2 Data Sekunder

Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembangaan, referensi-referensi atau peraturan (literature, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian.Data Sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian,seperti data yang berupa buku, dokumen, jurnal, laporan dan lain nya.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian ,Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi syarat data bila tidak ada yang di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

teliti. Sesuai dengan pendapat kun Maryati dan Juju Suryanti (2006:129) pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang di gunakan untuk menjawab permasalahan penelitian untuk mendapatkan data yang di teliti penulis dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Sutrino Hadi (2010:145) mengemukakan:

dalam Sugiyono menurutnya observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang di jadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik nonpartisipasif dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dalam subjek penelitian. Teknik ini di gunakan untuk mengamati ,memahami pristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap sebjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

Kaelan (2012:101) observasi di maknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang di teliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus di kumpul dalam penelitian. Secara langsung artinya penelitian terjun ke lapangan dan mengamatinya, sedangkan secara tidak langsung artinya pengamatan dengan melalui alat bantu baik audio, visual, maupun audio visual.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non prtisipan. observasi non partisipan adalah observasi yang terlibat tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. yang hanya di tunjang melalui alat bantu seperti yang di sebut diatas,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk mengetahui apa saja Nilai Etika dalam Tari Zapin Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Dalam teknik observasi ini penulis mengamati yang di lakukan oleh penari tersebut, penulis mencatat dan menganalisa gerak, iringan atau musik, tata busana ,tata rias, dinamika gerak serta niali etika selajutnya membuat kesimpulan dari data yang di temukan di lapangan tentang etika dalam tari zapin istana siak di kecamatan siak kabupaten siak provinsi riau.

3.5.2 Teknik Wawancara

Iskandar (2008:77) wawancara dengan subjek yang terlibat yang di anggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili objek penelitian. Wawancara di lakukan secara formal dan non formal (terjadwal dan tidak terjadwal di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi).

Peneliti mengunakaN wawancara secara tidak terstruktur, penulis menggunakan teknik ini karena wawancara berlangsung mengalir seperti percakapan biasa dan penulis lebih merasa nyaman dalam melakukan pertanyaan karna teknik ini memiliki kelebihan yaitu bisa mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

Pada penelitian ini penulis juga berdialog atau bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu pak Sukri dan pak H.Hamdan Saili yang merupakan tokoh masyarakat dan juga salah seorang yang masih melestarikan kesenian tari zapin ini hingga kini. Kemudian penulis juga mencatat hasil wawancara dan membuat rangkuman yang sistematis terhadap hasil wawancara agar tidak lupa bahkan hilang,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

karena wawancara di laksanakan secara langsung dan terbuka, jawaban yang di inginkan dari narasumber tidak terbatas. Pertanyaan yang di ajukan penulis kepada nara sumber berada di lampiran belakang.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Hamid Darmadi (2012:290) dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi buku atau catatan harian, memorial kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flash disk, data tersimpan di webside dal lain-lain.

Teknik dokumentasi yang di lakukan penulis adalah menggunakan kamera handphone untuk mengambil gambar penari yang sedang melakukan tarian zapin istana tersebut. Agar mudah mendeskripsikan setiap gerak yang akan di simpulkan niali etikanya.

Pada teknik ini penulis menggunakan alat-alat antara lain:

Rekaman dalam bentuk mp3 dan data rekaman yang di berikan narasumber kepada penulis ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang di peroleh dari lapangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, proses analisis data terjadi secara simulatan atau serempak dalam satu siklus, sehingga antara kegiatan penggumpulan data dan analisis data tidak bisa di pisahkan satu sama lain (Sanapiah Faisal dalam Bungin 2015:68)

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model miles dan huberman (Emzir,2012:129). analisis data menurut miles dan hubberman terdiri dari atas rangkaian kegiatan yang sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Melaksanakan Display atau Penyajian data
3. Mengambil kesimpulan atau Verivikasi

Dari uraian di atas, maka penulis menggunakan analisis data dengan tahapan sebagai berikut: pertama, penulis menggumpulkan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara, dokumentasi, atau dariberbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang di teliti. Kedua, penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis, atau stimulan sehingga data yang di peroleh dapat di jelaskan dan menjawab permasalahan yang di teliti. Dan yang ketiga yaitu yang terakhir, penulis menyimpulkan data,namun penulis masih berpeluan menerima masukan,dalam artian penarikankesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Letak Wilayah Dan Geografis Kecamatan Siak Sri Indrapura Provinsi Riau

Kecamatan Siak merupakan salah satu kecamatan yang berada dikabupaten Siak Sri Indrapura yang mempunyai batas-batas wilayah:

1) Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Bunga Raya dan kecamatan Mandau.

2) Sebelah selatan berbatas dengan kecamatan Mempura

3) Sebelah barat berbatas dengan kecamatan Koto Gasib

4) Sebelah timur Berbatas dengan kecamatan Pusako

Letak wilayah Kecamatan Siak adalah bujur timur. Berdasarkan data yang di peroleh penulis dari kantor Camat Siak, luas Kecamatan Siak adalah 40,747 HA dari luas Kecamatan Siak seluruhnya dan merupakan Kecamatan tertua di kabupaten Siak. Jarak tempuh dengan ibu kota Kabupaten adalah 4 km sedangkan jarak tempuh dengan ibu kota Provinsi adalah 127 km.

Dari data-data di atas penulis dapat mengetahui letak wilayah, topografi, geografi, Kecamatan Siak Kabupaten siak provinsi Riau, hal ini bertujuan untuk pembaca mengetahui di mana letak penelitian Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar.1 Peta Siak
(dokumentasi penulis 2019)

4.1.2 Keadaan Penduduk Di Kecamatan Siak

Kecamatan Siak mempunyai 2 kelurahan dan 6 desa. Kecamatan Siak memiliki 97 RT dan 29 RW dengan perangkat desa dan kelurahan sebanyak 26.586 orang yang terdiri dari 13.539 laki-laki dan 13.047 perempuan. Wilayah Kecamatan Siak dengan luas wilayah 40.747 Ha, di tempati penduduk sebanyak 26.586 jiwa.kelurahan kampung dalam di tempati penduduk sebanyak 8.062 jiwa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar 2.Kantor Kecamatan Siak
(dokumentasi penulis 2019)

4.1.2.1 Letak Geografis Kelurahan Kampung Dalam

Kelurahan Kampung Dalam merupakan salah satu dari dua kelurahan yang terdapat di kecamatan siak kabupaten siak provinsi riau. Kelurahan kampung dalam memiliki Luas Wilayah 270.47 Ha dan terletak antara :

0^0'42'-0^0'57' Lintang Utara

101^0 43'-$102^0$14' Bujur Timur

Secara geografis berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Langkai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Siak
- Sebelah BaraT berbatasan dengan Kel. Kampung Rempak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suak Lanjut

Jarak Pusat Pemerintahan :

- ❖ Kecamatan : 0,3 Km
- ❖ Kabupaten : 3 Km
- ❖ Ibukota Provinsi : 120 Km



Gambar 3.Kantor Lurah Kampung Dalam
(dokumentasi penulis 2019)

4.1.2.2 Keadaan Penduduk Kelurahan Kampung Dalam

jumlah penduduk kelurahan kampung dalam per desember 2018 sebanyak 8.062 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 4.043 jiwa dan penduduk perempuan 4.019 jiwa dengan sebaran penduduk padat di RT 12 dan RT 19 Kelurahan Kampung Dalam.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penduduk Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau sebagian besar mayoritas Suku Melayu Siak dengan campuran suku pendatang baik yang berasal dari Pulau Jawa maupun Sumatera yang sudah turun temurun hijrah ke Kelurahan Kampung Dalam. Bahasa dan adat istiadat masyarakat kelurahan kampung dalam menggunakan bahasa melayu.

Berdasarkan observasi penulis pada 13 januari 2019 keberadaan masyarakat di kelurahan kampung dalam inilah yang membuat keberadaan tari zapin ini masih tetap di kenal di kalangan masyarakat terlebih lagi di istana siak terdapat sanggar cahaya istana yang setiap hari nya menampilkan tarian zapin ini di istana sebagai hiburan para pendatang maupun turis yang berwisata di Istana Assyeraya Hasyimiah sebagai sarana pelestarian budaya yang ada di kabupaten siak.

4.1.2.3 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Kampung Dalam

Mata pencaharian masyarakat kelurahan kampung dalam sangat beragam, mulai dari pegawai negeri sipil (PNS), pedagang, nelayan, sampai wiraswasta. Suatu masyarakat akan selalu memiliki mata pencaharian.

Tabel 1
Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
diKelurahan Kampung Dalam Tahun 2015 – 2017

No	Mata Pencaharian	Penduduk		
		2015	2016	2017

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.	PNS	737	800	850
2.	TNI	1	1	1
3.	POLRI	67	74	90
4.	PEDAGANG	630	770	850
5.	PETANI	28	19	20
6.	NELAYAN	-	-	2
7.	WIRASWASTA	563	600	700
8.	BURUH	465	500	528
9.	PENSIUNAN	60	67	75
10.	JASA	176	184	187
11.	IRT	1934	1876	1880
12.	PELAJAR/ MAHASISWA	1485	1502	1550
13.	LAINNYA	5	19	310
14.	TIDAK BEKERJA	3333	3324	3340

Sumber : Kantor Lurah Kampung Dalam Desember 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada 13 januari 2019 mata pencaharian masyarakat kelurahan kampung dalam yang dominan dan paling utama adalah pegawai negri sipil (PNS).

4.1.2.4 Sarana Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kampung Dalam

Sarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting demi kemajuan tongkat pendidikan disetiap daerah, dalam segi pendidikan di kelurahan kampung dalam terdapat 5 PAUD, 3 TK, 3 SD, 2 SMP,1 SMA dan 1 Akademi (D-3). Adanya otonomi daerah semacam inipemerintah semakin gencar membangun sarana dan prasarana pendidikan khusus nya di kelurahan kampung dalam sehingga kegiatan pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia handal, dengan di dukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai lebih jelasnya dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 2
Sarana Pendidikan
Di Kelurahan Kampung Dalam 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	
	Kelompok Bermain	4 Unit
	Tempat Penitipan Anak	3 Unit
2.	TK	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	Negeri	1 Unit
	Swasta	2 Unit
3.	SD / MI	
	Negeri	2 Unit
	Swasta	1 Unit
4.	SMP / MTs	
	Negeri	2 Unit
	Swasta	- Unit
5.	SMA / MA	
	Negeri	1 Unit
	Swasta	- Unit
6.	AKADEMI (D-3)	1 Unit
7.	Sekolah Luar Biasa (SLB)	1 Unit
Jumlah	Di Kelurahan Kampung Dalam	18 Unit

Sumber : Kantor Lurah Kampung Dalam

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 13 januari 2019 minat dari anak dalam mengikuti pendidikan formal sangat meningkat bahkan di tingkat sekolah dasar menengah maupun akhir telah di tambah berbagai aktifitas pemebelajaran. Hal ini di karenakan adanya perubahan kurikulum pembelajaran dari pihak pemerintah dan di karenakan orang tua masyarakat Kelurahan kampung dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut sadar bahwa pendidikan sanggat berpengaruh penting bagi tumbuh kembang anak mereka. Pemerintah juga mempekerjakan tenaga pendidik yang propesional di bidangnya guna mengajarkanilmu yang bermanfaat bagi anak-anak Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

4.1.2.5 Agama Dan Kepercayaan

Kelurahan Kampung Dalam kecamatan siak Kabupaten Siak mayoritas menganut kepercayaa agama islam, karena adanya pendatang yang bertempat tinggal di kelurahan kampung dalam maka ada yang beragama selain islam seperti katolik dan protestan. Kehidupan umat beragama dapat berdampingan dengan harmonis sebagai mana terlihat dalam kehidupan sehari-hari,sedangkan jumlah tempat ibadah dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 3
Banyaknya Tempat Peribadahan diKelurahan Kampung Dalam
Tahun 2017

Kelurahan	Mesjid	Musholla	Gereja	Vihara	Kelenteng
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kampung Dalam	**3**	**5**	**1**	**1**	**1**

Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Siak Per Desember 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Table di atas menunjukan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Kampung Dalam adalah penganut agama islam yang mana sejak zaman kerajaan pun kerajaan siak merupakan kerajaan islam yang sangat menjunjung nilai ke islaman di setiap keseharian masyarakatnya. Hal ini dapat di lihat dari jumlah masjid dan mushola yang menjadi tempat ibadah yang ada di Kelurahan Kampung Dalam.sedangkan penduduk dengan agama yang berbeda juga tetap tervasilitasi karna jumlah umat yang tidak begitu banyak di daerah kelurahan kampung dalam.

4.1.2.6 Bahasa

Masyarakat Kelurahan Kampung Dalam terdiri dari beragam suku dan adat, namun masyarakat tetap berusaha untuk melestarikan dan setia terhadap bahasa, nilai-nilai adat istiadat yang di turunkan dari dahulu hingga sekarang yaitu “dimana bumi di pijak di situ langit di junjung”.

Adat berniaga mencari untung

Adat dagang rantau di usung

Adat merantau langit di junjung

Adat pribumi negeri disanjung

Ahmad Darmawi(2007:224)

Suku suku yang terdapat di Kelurahan Kampung Dalam adalah suku melayu, jawa, batak, minang dan china, dari beragam suku tersebut yang paling dominan tetaplah suku melayu sehingga masyarakat mengunakan dialek atau bahasa melayu dan juga bahasa Indonesia di keseharian nya bersama masyarakat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.3 kesenian

Keanekaragaman budaya dan kesenian melayu di daerah bekas Kerajaan Siak Sri Indrapura yang masih hidup dan berkembang adalah warisan nenek moyang merupakan kebanggaan dari masyarakat pendukungnya yang telah memeberikan gambaran tentang nilai-nilai budaya yang tinggi yang terkandung di dalamnya. Tentunya tanpa ada perhatian dan apresiasi dari masyarakat tumbuh dan berkembangnya kesenian di daerah bukan apa-apa serta perhatian dari pemerintah terhadap kelangsungan hidup kesenian tersebut. Kesenian Tari zapin ini tumbuh dan berkembang di seluruh Siak sampai ke kampung-kampung sehingga terdapat banyaknya kumpulan-kumpalan zapin seperti :

1) Zapin Kampung Dalam
2) Zapin Kampung Rempak
3) Zapin Kampung Tengah
4) Zapin Benteng Hulu
5) Zapin Benteng Hilir
6) Zapin Sungai Mempura Dan Byk Lagi

Dalam perkumpulan tersebut terdapat sedikit perbedaan terutama dalam gaya dan tempo yang di bawakkan, ada gerakan yang sedikit kasar dan ada yang halus sesuai dengan kehidupan masyaakat kampung yang bersangkutan. Jika di kampung itu banyak berdiam orang-orang yang dekat hubungan nya dengan kalangan istana, maka gerak zapin nya akan halus dan soapan, sebaliknya jika penduduk kampung itu petani dan nelayan maka grakan zapinnya agak sedikit kasar. Namun semua gerak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan gaya di tentukan oleh guru yang mengajarkan zapin itu sendiri. (Ok.Nizami Jamil)

Maka dari itu adanya dinas pariwisata yang terus mengerakkan anggotanya dalam setiap kegiatan untuk terus melestarikan kesenian yang ada ke depan masyarakat agar selalu di kenal dan di budayakan. khususnya tari zapin ini masih di lestarikan lewat apresiasi masyarakat dalam perlombaan maupun acara pembukaan siak bermadah atau ulang tahun Siak, dan juga tari zapin terus di perkenalkan di istana untuk para wisatawan yang berkunjung di istana, yang mana tari ini di tarikan oleh penari dari sanggar cahaya istana itu sendiri hingga saat ini yang biasanya di laksanakan hari minggu, di bangunan belakang istana Asserayah Hasyimiah.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Tari Zapin Istana Siak

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penulis ingin membahas terlebih dahulu tentang tari zapin istana. Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 18 februari 2019 istana siak merupakan bekas kerajaan islam yang cukup di kenal di provinsi riau yaitu istana yang bernama Asserayah Hasyimiah yang di bangun sejak tahun 1723 oleh Sultan abdul Jalil Rahmat syah yang mana dipimpin sejak Sultan I Raja Kecil hingga Sultan Syarif Kasim XII, yang kemudian menyerahkan kekayaan kerajaan nya kepada Republik Indonesia pada saat Indonesia merdeka.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



gambar 4. Istana Asserayah Hasyimiah
(dokumentasi penulis 2019)

Zulkifli ZA (2000:151) Di kota Siak dikenalah sejak lama sebuah kesenian Tari Klasik Istana Kerajaan yang populer di kalangan masyarakat dan tumbuh berkembang di masyarakat kerajaan Siak yang kesenian ini berasal dari arab yang dibawa oleh para saudagar arab, zapin salah satu warisan dari bangsa arab yang di pandang sangat memikat ini lambat laun sampailah ke negeri Siak Sri Indrapura untuk mengenalkan agama islam ke negeri Siak sejak Siak menyatakan diri bahwa agama islam adalah agama resmi dari kerajaan siak , sehingga sultan tertarik dan diangkatlah tarian zapin ini menjadi tarian di kalangan istana.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar 5. Lambang Kerajaan Istana Siak
(dokumentasi penulis 2019)

Tari zapin merupakan salah satu dari berbagai jenis tarian melayu. Tari Zapin berasal dari bahasa Arab yaitu "Zaffan" yang artinya penari dan "Al-Zapin" yang artinya gerak kaki. Tarian ini tumbuh dan berkembang di kalangan umat muslim ,tentunya tidak hanya sebagai hiburan tari ini berfungsi juga sebagai penyampaian nasehat-nasehat untuk masyarakat melalui pantun dan syair lagunya.

Ok nizami jamil (2010:212) mengemukakan:

gerak tari zapin ada yang diolah di kalangan istana kerajaan maupun diolah di kalangan masyarakat yang disebut tari zapin rakyat, ditarikan oleh penari lelaki yang bertujuan untuk mengangkat status sosialnya dimasyarakat, para orang tua akan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menjodohkan anak gadis mereka dengan lelaki yang mahir dalam berzapin. Bedanya gerak tari zapin istana telah diatur oleh adab dan kesopanan yang di tentukan oleh istana sehingga pola geraknya lebih halus. Sedangkan gerak tari zapin yang berkembang di kalangan masyarakat agak bebas menurut lingkungan alamnya. Awalnya tari zapin hanya ditarikan penari lelaki dengan berjumlah dua orang. Dahulu tari zapin ditarikan di atas tikar madani dan tikar tersebut tidak boleh bergoyang atau bergeser sedikitpun sewaktu menarikan tari zapin tersebut karena tarian ini mengandung unsur keislaman yang pada gerakannya telah diatur dari segi etika maupun estetika dengan sanggat baik.

Anak muda di kawasan istana dilatih berzapin,pelatihnya orang terpilih dan di latih secara ketat penuh dengan tata adat dan sopan, pada masa pemerintahan sultan hasyim dan sultan kasim pelatih tari zapin ini di datangkan dari negeri aden daerah hadharalmaut yaman bernama al-habib syed abu bakar. Sehingga zapin rakyat yang masuk istana berakulturasi dengan gerak kaki tari zapin yaman arab sehingga terjadilah tari zapin istana.

4.2.2 Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau

Sesuai dengan pendapat dan cara pandang Juniarti (2017:2) menyebutkan:

ada dua macam etika yang pertama etika deskriptif yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan prilaku manusia dan apa yang di kejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang prilaku atau sikap yang mau di ambil. Yang kedua etika normatif,yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola prilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam kehidupan ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan di putuskan. Etika normatif di bagi menjadi 2 yaitu:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.Etika Umum berbicara mengenai kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis.

2.Etika khusus,merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada (25 februari 2019), seperti halnya Nilai Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau yang merupakan nilai etika atau akhlak, berbicara masalah akhlak dalam masyarakat melayu tidak lepas dari ungkapan *"mati anak duka sekampung, kurang akhlak duka senegeri"*. Kekurangan akhlak bermakna kehilangan nilai-nilai azaz yang membangun kepribadian suatu kaum dan bangsa, itu sebab nya orang tua-tua mengatakan *"apabila akhlak sudah terkikis marwah tercampak tuah pun habis"* atau di katakan *"apabila akhlak sudah di buang hiduppun bagaikan kera siamang"*. Ungkapan ini memberi petunjuk bahwa akhlak atau etika tidak dapat di abaikan , tidak dapat di ketepikan ataupun sampai di tiadakan karna akhlak atau etika ini dapat membentuk jati diri masyarakat melayu, untuk itu akhlak atau etika dalam setiap perilaku dalam keadaan apapun perlu terus menerus di pertahankan agar tetap beretika sesuai dengan adat-istiadat ,seperti pantun berikut:

"Besar kayu karna balaknya

Balak berdahan bunga berseri

Ternama melayu karna akhlaknya

Akhlak di pakai memelihara negeri"

"apa tanda melayu sejati akhlak resamnya pakaian negeri"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Begitu juga dengan nilai etika yang dapat di lihat dari unsur-unsur tari pada tari zapin yakni pada gerak, musik, tata busana, dan tata rias yang membuat tari zapin ini memiliki nilai etika atau ahklak yang terdapat di dalam nya. Hal ini juga di nyatakan oleh Pak Sukri sebagai seseorang yang masih bergiat dalam memperkenalkan kesenian tari ini kepada generasi muda melalui sanggar yang dia dirikan yakni sanggar cahaya istana yang mengatakan bahwa:



Gambar 6. (Wawancara Bersama Pak Sukri Lokasi Di Istana Siak)
(Dokumentasi Penulis 2019)

"nilai etika dalam zapin istana ini sanggat terlihat, nilai adap kesopanannya yang telah di atur oleh istana Kerajaan Siak. Baik dari segi gerak tarian yang di setiap bunga geraknya memiliki makna yang penuh dengan pesan moral dan tunjuk ajar kehidupan yang mana seperti semboyan yang sering di sebut "adat bersendi syarak syarak bersendikan kitabullah", yang mana di padukan nilai tersebut mulai dari adap dalam memulai gerakan,ragam langkah 1, ragam alif, alif sembah, titi batang, pusing tengah ,ragam sud, sut depan, sut maju mundur, siku keluang ,siku keluang sembah, menyambar, mata angin, pecah lapan , pecah lapan sut, anak ayam patah, minta tahto atau tahtim, tahto atau tahtim. Dan sebagiannya juga terlihat dari kostum ,irama musik atau vocal."

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara diatas yaitu nila etika yang ada pada tari zapin istana ini terletak pada unsur-unsur tari itu sendiri. Seperti pada gerak , musik, tata busana, dan tata rias. Yang mana setiap unsur tersebut telah di atur nilai etika kesopanannya, karna adat melayu berdasarkan pada agama di aturlah oleh kerajaan siak yang di atur secara umum maupun khusus.

Ok Nizami Jamil (2010:212) Jika di kalangan masyarakat tari zapin agak sedikit bebas beda hal nya dengan tari zapin yang di tarikan di kalangan istana tentulah telah di atur sedemikian rupa dikarenakan tari ini akan di tarikan di depan para sultan ,dan tamu-tamu kehormatan di istana**.**

“Setelah Membaca Sejarah Siak

Ungkapan Hikmah Dapat Di Kuak

Berbagai Pelajaran Patut Di Simak

Jadi Pedoman Dalam Bertindak”

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa, pada Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau mengandung Nilai Etika yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1 Etika Umum

Tari zapin merupakan tari klasik yang berada dalam kawasan melayu karena tari klasik ini adalah sebuah tari yang memiliki kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang tidak boleh di ubah. Dalam menarikan tari zapin juga memiliki tata tertib umum yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tidak hanya untuk kalangan istana yakni tata tertib yang tidak dapat di abaikan begitu saja, yaitu:

1) Tari di mulai dengan salam atau dapat di sebut juga sembah pembuka
2) Di ikuti dengan bunga zapin yang di mulai dengan alif.
3) Akhir tari harus di tutup dengan tahto (tahtim)

4.2.2.2 Etika khusus

Sesuai dengan pendapat dan cara pandang Soejono Soekanto (2012:314-316) nilai-nilai sosial merupakan rangkaian konsepsi-konsepsi abstrak yang hidup di dalam alam pikiran bagian terbesar warga masyarakat tentang apa yang di anggap baik dan apa yang di anggap buruk juga ada kaidah-kaidah yang mengatur kegiatan-kegiatan manusia untuk mencapai cita-cita tersebut. Niali-nilai sosial budaya tersebut berfungsi sebagai pedoman dan pendorong prilaku manusia didalam hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis tari zapin yang berada di kalangan istana adalah sebuah tarian yang memiliki nilai-nilai maupun aturan-aturan yang tidak dapat di ubah dan harus dilaksanakan yaitu:

A.Syarat Dalam Tari Zapin

Yang paling utama ialah menjadi seorang penari yang akan menari di istana tidaklah asal pilih, hal ini di sampaikan oleh Pak Hamdan Saili dalam wawancara yang di lakukan di kediaman beliau, “para penari harus melewati tahap seleksi mengingat tari ini harus di tarikan secara halus tidak boleh secara kasar”, yaitu dengan tahap tahap sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) Harus laki-laki, hal ini dikarenakan tempo dulu kaum wanita tabu jika bergaul secara terbuka dengan laki-laki yang bukan muhrimnya dan ini sesuai dengan ajaran agama islam dan adat yang di anut.
2) Di bentang tikar Permadani yang di bawah nya terdapat tikar rotan yang tentu saja membuat permadani tersebut mudah tergeser atau menjadi lebih licin demikian lah penari di uji dalam membuat gerakan sehingga jika penari tidak menarikan dengan benar-benar lembut maka tikar akan bergeser dan berkemungkinan penari akan tergelincir.
3) jika permadani berkerut atau kusut maka penari tersebut belum bisa menarikan tari zapin ini di istana, sebaliknya jika tidak kusut maka penari layak untuk menari di istana di depan para sultan.

setelah melewati tahap seleksi penari juga harus mengikuti tata tertib dalam menarikan tari zapin yaitu:

a) tari zapin di tarikan saat ,Hari- besar islam jamuan sultan, hari-hari besar sultan, tamu-tamu sultan. sebelum beralih fungsi seperti di atas awal nya tari zapin ini hanya di jadikan hiburan selepas mengaji agama.
b) tari zapin di tarikan di malam hari.
c) tari ini tidak boleh di tarikan di luar ruangan atau bisa di sebut di halaman luar. Tari zapin ini hanya boleh di tarikan di dalam ruangan hal ini di samapaikan oleh pak Sukri dalm wawancara:

"karenakan begitulah seharusnya kita menjunjung adat dengan memperlakukan nya dengan layak dan karena tari zapin juga bukan hanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sekedar tarian namun juga merupakan sarana dalam menyampaikan tunjuk ajar dalam kehidupan beragama maupun sosial".

d) tari zapin di tarikan oleh dua orang laki-laki sejajar bersyaf, hal ini di sebabkan tempo dulu kaum wanita tabu kalau bergaul secara terbuka dengan laki-laki yang bukan muhrimnya, dan ini sesuai dengan ajaran agama islam dan adat yang di anut. "posisi bersyaf ini bermakna duduk sama rendah berdiri sama tinggi yang satu tidak lebih dari yang lain nya".

e) posisi penonton setengah lingkaran atau seperti tapak kuda sehingga penari berada di tengah.



Gambar 7.raja duduk di singgasana dengan para pembesar istana
(dokumrntasi penulis 2019)

B. Ragam Gerak Zapin

O.K Nizami Jamil (2011:212) mengemukakan:

Tari zapin adalah gerak tari yang banyak kelihatan nya pada gerak kaki, dalam bahasa arab di sebut al-zafan yang mempunyai bermacam-macam bunga gerak yang dapat di tampilkan. Rohmat Mulyana (2004:35) menyatakan "secara hirakiki sebenarnya nilai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat di bandingkan dengan niali-niali yang lain. Nilai agama merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran yang tertinggi yang datangnya dari tuhan. Cakupan nilainya lebih luas, struktur mental manusia dan kebenaran mistik merupakan dua sisi unggul yang memiliki nilai agama".



Gambar 8.Wawancara Bersama Pak H Hamdan Saili
(dokumentasi penulis 2019)

Berdasarkan wawancara penulis bersama Pak H.Hamdan Saili, beliau mengatakan " tari zapin merupakan tari yang di pertunjukkan secara khusus artinya tari ini tidak untuk di tonton secara umum yang mana tari ini di tampilkan di dalam sebuah majelis yang di saksikan dengan hikmat karena pada ragam-ragam nya memiliki makna-makna yang berpedomankan kepada agama"

Ragam gerak tari zapin:

1) langkah 1 – 8: di sebut langkah biasa dasar,
2) Ragam alif :di pakai untuk pemulaan tari,
3) Alif sembah,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4) Meniti batang,

5) Pusing tengah,

6) Sut,

7) Sut depan,

8) Sut maju mundur,

9) Siku keluang,

10) Siku keluang sembah,

11) Menyambar ,

12) Mata angin,

13) Pecah lapan,

14) Pecah lapan sut,

15) Anak ayam patah,

16) Mintak tahto/tahtim,

17) Tahto/tahtim.

a. Tata Cara Menarikan Zapin Siak

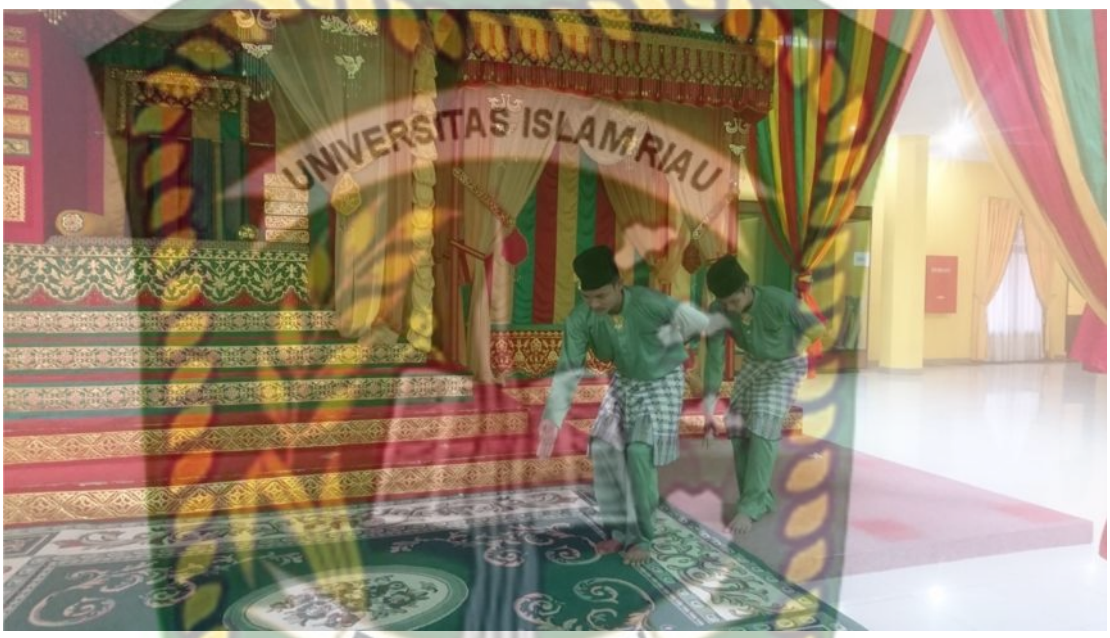
Kedua penari maju bersama ketengah arena dengan posisi badan membungkuk kearah depan dengan posisi tangan kanan menjulur kedepan dan posisi tangan kiri di lipat kebelakang punggung,

Metta rachmadiana (2004:2) mengemukakan:

membungkuk badan bukan hanya sekedar pristiwa biologis melainkan sebuah fenomena kultural dengan berbagai intepretasi di dalam nya, dalam hubungannya antara manusia membungkukkan badan merupakan ungkapan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesadaran kelas.orang yang posisi lebih rendah atau lebih tua, biasanya membungkukkan badan kepada orang yang lebih tua atau pihak yang lebih tinggi. Membungkukkan badan dalam hal ini hanya untuk memenuhui tuntutan sompan santun dan penghormatan dari yang muda terhadap yang lebih tua.



Gambar 9. Membungkukkan Badan
(Dokumentasi Penulis 2019)

Lalu berhadapan dengan orang yang di agungkan dengan sopan lalu duduk memberi hormat/sembah dengan menyusun jari sepuluh sambil di angkat sejajar di depan dada sambil kepala di tundukkan ,Lalu duduk untuk menari dalam posisi duduk di atas tumit kaki kiri yang di lipat di lanti dan kaki kanan yang di tekuk bertegak lutut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



gambar 10.sembah
(dokumentasi penulis 2019)

Sedangkan tangan kiri di letakkan di paha kaki kiri atau di lepaskan ke bawah dengan ujung jari menyentuh lantai, Sedangkan lengan tangan kanan di letakkan melintang di atas lutut kanan(sebagai tanda siap untuk menari). Irama musik gambus di lantunkan,kedua penari sama-sama berdiri dengan sopan.sambil berdiri tangan kiri dengan jari setengah menggengam di angkat membentuk siku-siku menghadap kedepan sedangkan tangan kanan lepas ke bawah.

Sebelum sipemetik gambus mendendangkan lagunya,si penari belum boleh memulai tari.setelah pemetik gambus mengeluarkan suara dengan lagunya barulah si penari memulai gerak tari.Langkah pertama selalu di mulai dengan langkah 1 atau alif yang di langkahkan pada ujung syair/lagu pada hitungan ke delapan .

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gerak tari zapin dapat di ikuti dengan hitungan 1-8 dimana pada hitungan 1 dan 5 ujung kaki diinjit atau di cecahkan dan di hitunag ke 6 kaki yang sama di langkahkan. Seterusnya pada hitungan 4 dan 8 langkah kaki perlu sedikit mendapat tekanan yang di sesuaikan dengan suara gendang marwas pada bunyi “tung”

Seterusnya di lanjutkan dengan menampilkan berbagai gerak ragam/bunga tari zapin yang mereka kuasai. penari hanya bergerak pada dua arah yaitu kemuka dan membalik ke belakang, jika kemuka di sebut naik dan jika ke belakang di sebut turun.

Untuk membuat bunga zapin selalu di lakukan saat naik dan waktu turun di pakai langkah 1-8 atau langkah biasa “dasar”. Pada langkah biasainilah penari menyepakti bunga apa yang akan di bawakan berikutnya. Jika belum di dapat kata sepakat maka terus dilakukan langkah biasa tadi sampai di dapatnya kata sepakat untuk membuat bunga berikutnya,sehingga langkah biasa ini sering dilakukan beberapakali turun naik.pada saat menarikan tari zapin ,posisi badan tegak atau tidak di bungkukkan, kecuali pada ragam-ragam tertentu seperti membuat ragam menyambar atau berputar. Lutut pada saat melangkah sedikit di tekukkan dan badan mengimbangi gerak kaki (seperti mengalun).langkah kaki tidak terlalu melebar dan tidak pula terlalu di angkat tinggi.

Sewaktu penari ingin mengakhiri tariannya,maka iya dapat membuat gerakan minta tahto (bunga khusus) pada waktu naik maka si pemusik akan memberikan lagu khusus untuk mengakhiri tari yaitu tahto atau tahtim dan serentak dengan lagu ini sipenari membuat gerak tahto yaitu duduk sembah sebanyak 3 kali dan tari pun selesai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berakhirnya tahto pada gerakan duduk sembah yang ke 3 kalibersamaan denga berakhirnya suara musik yang di tekan kan pada suara gendang marwas. Tetapi sebaliknya jika si pemusik dan majelis masih merasa tertarik dengan si penari karena kehebatan nya maka si pemusik belum memberikan tahto, maka si penari terpaksa meneruskan tariannya.

b. Tata Krama Dalam Menarikan Tari Zapin Di Istana

Berdasarkan hasil wawancara yang di laksanakan 18 februari 2019 di istana bersama bapak Sukri selaku pegawai istana tersebut mengatakan bahwasanya ada beberapa tata karma dalam menarikan tari zapin di istana diantaranya :

1. Langkah tidak terlalu melebar
2. Posisi tangan kiri membentuk siku-siku dan tidak bebas bergerak jari setengah mengengam
3. Tangan kanan bebas bergerak mengikuti irama dan gerakan tubuh
4. Melangkah dengan sedikit henjutan pada bagian badan/pinggang, sambil lutut di tekukkan
5. Melangkah maju naik,boleh sedikit menyerong
6. Angkat kaki tidak terlalu tinggi
7. Gerakan kepala mengikuti gerakan badan, lutut dan lenggang
8. Penari berdua berdampingan dengan jarak tidak terlalu rapat
9. Pemusik dan penari berpakaiaan melayu
10. Penari dapat bermain dengan langkah dan geraknya dalam berzapin
11. Gerak/goyang pada tubuh tidak berlebihan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12. Goyang pinggul tidak di benarkan

c. Makna gerak pada gerak zapin siak

Saat mewawancarai pak Sukri , beliau menyampaikan bahwa pak zulkifli menyebutkan dalam seminarnya makna-makna dalam tari zapin yaitu sebagai berikut:

Zulkifli ZA (2007:11) mengemukakan:

Tari merupakan bagian dari seni, karena gerak yang ada di dalam nya adalah gerak yang telah di beri bentuk ekspresif. Gerak ekspresif itu: gerak yang indah, yang dapat mengetarkan perasaan manusia. menentukan sebuah batasan tentang tari itu adalah: Tari merupakan penyampaian suatu pesan melalui gerak,yang di dorong oleh kehendak,akal rasa atau emosi,yang menggunakan bahasa tubuh.

Setiap masing-masing gerak maupun bunga pada zapin mengandung makna tersendiri yaitu:

1) Duduk bersimpuh bertegak lutut : merupakan kesiapan untuk menghadapi masa depan
2) Tangan kiri pada posisi menyiku kedepan dengan jari setengah mengengam : selalu siap memikul beban di pundak nya
3) Si penari memulai tarian nya apabila si pemeting gambus telah menyanyikan lagu : dalambuaya melayu selalu adanya terjalin kerjasama bahu membahu
4) Langkah 1-8 : hasil yang besar selalu dimulai dari awal yang kecil
5) Ragam alif : mengaji dalam islam dimulai dengan awal huruf alif
6) Ragam alif sembah : segala yang dimulai dari yang baik hendaklah di iringi dengan restu yang maha kuasa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7) Ragam meniti batang : keteguhan hati dan keterampilan dalam menghadapi cabaran
8) Ragam pusing tengah : kepedulian terhadap lingkungan
9) Ragam sut : sikap adil dan sabar
10) Ragam sut depan : mengedepankan sikap adil dan sabar
11) Ragam sut maju mundur : dalam mengedepankan sikap adil dan sabar di ikuti dengan keseimbangan
12) Ragam siku keluang : dinamika kehidupan
13) Ragam siku keluang sembah : menjalani dinamika kehidupan di jalan allah
14) Ragam menyambar : ketangkasan dan kegagahan
15) Ragam mata angina : kehidupan yang mempunyai tujuan
16) Ragam pecah delapan : penguasaan kedelapan penjuru angina
17) Ragam pecahlapan sut : penguasaan kedelapan penjuru angina yang di ikuti dengan keadilan dan kesabaran
18) Ragam anak ayam patah : sifat tak kenal menyerah
19) Ragam mintak tahto : sikap rendah diri dan saling menghargai
20) Ragam tahto : ketulusan hati dan rasa terima kasih

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. pola lantai

berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak H.Hamdan Saili beliau mengatakan bahwa pola atau posisi penari dalam menarikan tari zapin istana ialah sebagai berikut:

"tarian zapin yang di pertunjukkan /ditampilkan di Istana hanya memiliki satu pola saja karna tarian hanya dilakukan oleh 2 penari laki-laki yang berdiri sejajar posisi sejajar (bersyaf) memiliki perlambangan kebersamaam dengan makna tersendiri yakni berdiri sama rendah duduk sama tinggi yang satu tidak lebih dari yang lainnya. dan gerakan hanya dilakukan maju kedepan dan kebelakang atau di sebut dengan naik turun.dengan posisi penonton setengah lingkaran (seperti tapak kuda)."

Keterangan symbol:



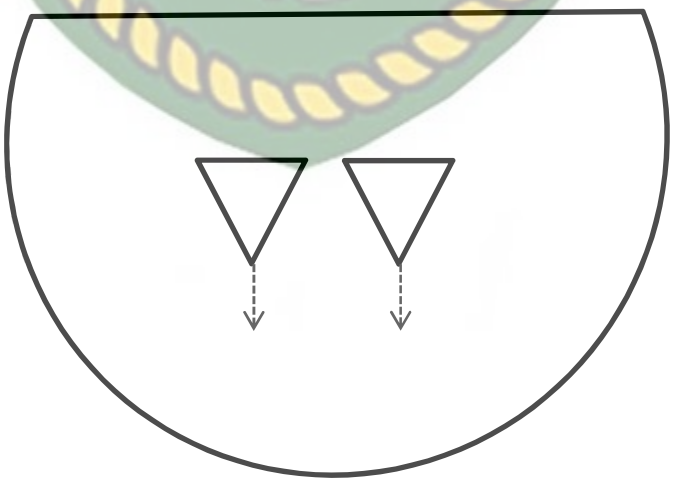
:pentas



:penari



: garis yang di lalui penari



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1) langkah 1 – 8: di sebut langkah biasa dasar,



Gambar 11. Langkah Dasar
(Dokumentasi Penulis 2019

2) Ragam alif :di pakai untuk pemulaan tari,



Gambar 12.Ragam Alif
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3) Alif sembah,



Gambar 13.Alif Sembah
(Dokumentasi Penulis 2019)

4) Meniti batang,



gambar 14. Meniti batang
(dokumentasi penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5) Pusing tengah,



Gambar 15. Pusing Tengah
(Dokumentasi Penulis 2019)

6) Sut,



Gambar 16. Sut
(Dokumentasi Penulis 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

7) Sut depan,



Gambar 17. Sut Depann
(Dokumentasi Penulis 2019)

8) Sut maju mundur,



Gambar 18. Sut Maju Mundur
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9) Siku keluang,



gambar 19.siku keluang
(dokumentasi penulis 2019)

10) Siku keluang sembah,



Gambar 20. Siku Keluang Sembah
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11) Menyambar ,



Gambar 21. Menyambar
(Dokumentasi Penulis 2019)

12) Mata angin,



Gambar 22. Mata Angin
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

13) Pecah lapan,



Gambar 23. Pecah Lapan
(Dokumentasi Penulis 2019)

14) Pecah lapan sut,



Gambar 24. Pecahlapan Sut
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

15) Anak ayam patah,



Gambar 25. Anak Ayam Patah
(Dokumentasi Penulis 2019)

16) Mintak tahto/tahtim,



gambar 26.minta tahto
(dokumentasi penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

17) Tahto/tahtim.



Gambar 27. Tahto/Tahtim
(Dokumentasi Penulis 2019)

4.2.2.3 Nilai Etika Pada Musik , Dan Busana Dalam Tari Zapin

A. Musik

1. vokal

Tari zapin siak tersebut di bantu oleh vocal seorang penyanyi laki-laki yang biasanya penyanyi ini yaitu seseorang pemain gambus itu sendiri dan juga di bantu oleh vocal pemusik yang lain nya, alat musik yang mengiringi tari zapin ini yaitu 1 buah gambus dan 5 atau lebih gendang marwas. Vocal di tari zapin ini berfungsi untuk menyampaikan isi-isi pesan yang dapat di ambil nilai-nilai moral nya baik dari segi agama, sosial maupun tradisi yang tidak melupakan nilai estetikanya yang membuat tari ini asik untuk di lihat dan di nikmati. Tari zapin klasik ini bersifat edukatif dan sekaligus menghibur, di gunakan sebagai media dakwah islamiah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

melalui syair-syair lagu zapin yang di dendangkan. Beberapa lirik lagu zapin klasik yang biasanya di nyanyikan berisikan nilai-nilai tradisi,agama ,etika dan sosial syair yang sering di pakai di istana dikatakan oleh pak H. Hamdan saili sebagai berikut:

Masjid mekah

Mesjidlah mekah (2x) Menara tujuh (2x)

Tempat terahim lailahaillallah, allahhu robbi,

Tempat terahim sembahyang subuh (2x)

Imam berempat (2x) bersungguh sungguh (2x)

Hentikan tegah,laillahaillaullah allahhu robbi,

Hentikan tegah kerjakan suruh (2x)

Masjidlah mekah (2x)di lengkung gunung (2x)

Samalah tegah, lailahaillaullah allahu robbi,

Samalah tegah, ka`ba tullah (2x)

Nabi nya allah (2x), duduk termenung (2x)

Cinta berakhir, laillahaillaullah allahu robbi,

Cinta berakhir kepada allah (2x)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bismillah

Dengan bismillah kami mulaikan (2x)

Untuk menghibur tuan dan puan (2x)

Bismillah, bismillah, bismillah oh bismillah (2x)

Redup panas di saput awan (2x)

Kilat memancar di atas awan (2x)

Bismillah, bismillah, bismillah oh bismillah (2x)

Hidup ini jadi amalan (2x)

Akhirat juga tempat tujuan (2x)

Bismillah, bismillah, bismillah oh bismillah (2x)

Tari menari kami tampilkan (2x)

Tari zapin kami sembahkan (2x)

Bismillah, bismillah, bismillah oh bismillah (2x)

Para hadirin kami mohonkan (2x)

Salah dan silaf mohon maafkan (2x)

Bismillah, bismillah, bismillah oh bismillah (2x)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pulut hitam

Pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

Makanlah mari ilahi sayang di anjung sari (2x)

kalaulah paham (2x) makna sejarah (2x)

budaya bangsa ilahi sayang kekal abadi (2x)

Pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

Makanlah mari ilahi sayang di prmadani (2x)

Pemimpin jujur (2x) mendapat berkah (2x)

Mari doakan ilahi sayang pada ilahi (2x)

Pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

Makanlah mari ilahi sayang dalam perahu (2x)

Patutlah sudah (2x) hatiku resah (2x)

Sama sama ilahi sayang menanggung rindu (2x)

Pulutlah hitam (2x) makan berkuah (2x)

Buat hidangan ilahi sayang tuan puteri (2x)

Walaupun hitam (2x) sangat bertuah (2x)

Menuntut ilmu ilahi sayang pandai mengaji (2x)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Alat musik yang di gunakan

a) Gambus



Gambar.28 gambus
(Dokumentasi penulis 2019)

gambus adalah salah atu jenis instrumental musik tradisional yang terdapat hampir di seluruh kawasan melayu. Alat musik berjenis chordophone ini merupakan alat musik yang di bunyikan dengan cara di petik (dalam istilah siak nya: dipeting) untuk memainkan alat musik ini pada zaman dahulu memiliki aturan yaitu seperti yang di sampaikan oleh pak Hamdan saili pada wawancara yang dilaksanakan di kediaman beliau, beliau menyampaikan bahwa " pemain gambus harus bisa bernyanyi itu adalah aturan atau syarat bagi pemain gambus tari zapin klasik ini ".



Gambar.29 Wawancara Bersama Pak H Hamdan Saili Di Kediaman Beliau
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tidak hanya penari pemain musik juga menggunakan pakaian layak nya penari mereka mengenakan baju yang sopan yaitu bisana muslim lengkap dan duduk dengan santun saat memainkan alat musik, sehingga tata tertib dalam istana tetap di laksanakan sesuai dan tidak meninggalkan nilai etika dan sopan santun yang telah di tetapkan.

Bagian dan Bahan Gambus

1. Badan gambus , dibuat dari batang kayu tunggal pohon nangka, cempedak, seminai, atau leban. (Gambus ‘ud juga dibuat dari potongan kayu tunggal keras namun lentur, yaitu kayu keras tropis merah tua, mahoni, mapel, atau pohon sycamore).

2. Sangkutan dawai (pegbox), biasanya terbuat dari aluminium, tempat mengikat dawai-dawai yang dilekatkan di ekor gambus .

3. Tempat memeting (resonator), bagian badan gambus yang berongga, ditutup dengan kulit lembu, kerbau, atau kambing yang sudah ditipiskan. (Resonator gambus ‘ud ditutup dengan kayu yang ditipiskan, dilubangi tengahnya, dan dihias dengan motif-motif ukiran).

4. Kuda-kuda (bridge), penahan dawai-dawai agar tidak menempel pada badan gambus ketika direntangkan, terbuat dari kayu yang dilekatkan pada bagian pangkal badan gambus (soundboard).

5. Leher (neck), bagian badan gambus yang mengecil, pegangan untuk mengatur nada-nada yang dihasilkan dari jari-jari.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

6. Telinga, pasak yang ditempatkan di lubang-lubang yang dibuat di kiri-kanan kepala gambus; jumlahnya sebanyak dawai yang dikehendaki (sekurang-kurangnya 7). Fungsinya sebagai tempat mengikat ujung dawai sekaligus pengatur (penyetel) nada.

7. Dawai (tali, senar), berjumlah 7 (tujuh) helai, direntang berpasangan kecuali dawai yang paling atas (nada terendah), mulai dari pengait dawai di ekor gambus sampai ke telinga. Akhir-akhir ini, jumlah dawai itu ada juga yang bertambah menjadi 9 (sembilan) atau 11 (sebelas), seperti pada ‘ud Arab. Jenis dawainya bisa senar gitar, atau nilon.

8. Kepala gambus, ada yang diukir dengan bermacam-macam bentuk, seperti bentuk kepala burung, haluan sampan, dan lainnya.

9. Pemeting (pemetik; plectrum) dawai, terbuat dari tanduk yang diraut sehingga lentur jika digunakan. (Untuk ‘ud, orang Arab menggunakan risha; orang Turki menggunakan mizrap; pada umumnya dibuat dari bulu ayam atau bulu burung rajawali yang diraut sesuai dengan keinginan pemakainya. Sekarang, pemeting ini biasa dipakai bahan dari plastik seperti map atau pemetik gitar (pick) yang agak lembut).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Marwas



Gambar . 30 marwas
(Dokumentasi penulis 2019)

Marwas memiliki beberapa subutan yaitu marwas,maruas atau sering juga di sebut marawis ini merupakan jenis alat musik berbentuk gendang yang mana berfungsi sebagai pengatur rentak atau dapat di sebut tempo dalam musik iringan tarian zapin yang mana fungsi gambus iyalah sebagai melodi nya. Jumlah marwas yang di gunakan biasanya sekurang kurang nya 4 dan bisa juga di mainkan lebih dari 4. Tidak hanya penari pemain musik juga menggunakan pakaian layak nya penari mereka mengenakan baju yang sopan yakni baju muslim lengkap dan duduk dengan santun saat memainkan alat musik.

Alat musik marwas termasuk ke dalam klasifikasi membranofon (sumber bunyi selaput atau kulit) dua sisi. Untuk memainkannya, marwas ditabuh dengan telapak tangan kanan pemainnya, sedangkan tangan kiri digunakan untuk memegang badan marwas. Sebagai penguat pegangan, dipasang tali melingkar, tempat menyarungkan ibu jari (jempol) tangan kiri, sehingga pegangan menjadi lebih stabil sewaktu marwas dipukul (dimainkan).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bentuk bahan dan struktur marwas

Gendang marwas terdiri dari dua muka berdiameter 15-20 sentimeter. Badannya dibuat dari batang kayu nangka, ciku, atau durian yang bagian tengahnya dilobangi. Penutup atau resonatornya terbuat dari kulit kambing atau kulit lembu yang ditipiskan. Kedua permukaannya diikat dengan tali rotan yang diraut, atau tali dari kulit kambing dan kulit lembu sapi, atau dengan kawat. Di masa kini, tali nilon lazim pula digunakan sebagai pengikat. Pengikat berfungsi untuk mengatur (menyetel) tegangan kedua permukaan (membrane), sehingga menimbulkan bunyi nyaring sesuai dengan yang dikehendaki.

B.Tata Busana

Sesuai dengan pendapat dan cara pandang UU Hamidy (2011:52):

system nilai yang di berikan oleh tradisi adalah nilai-nilai yang paling penting banyak mewarnai tingkah laku kehidupan sosial masyarakat desa. Ini tidak begitu mengherankan, niali-nilai relative lebih mudah dan lebih dahulu di rencanakan oleh pihak anggota masyarakat karena nilai-nilai inilah yang lebih awal di perkenalkan dalam perkembangan hidup masyarakat. Perangkat nilai-nilai ini selalu bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari.

Kostum atau busana tari zapin klasik ini secara aturan adat dan tradisi memakai pakaian melayu. Tenutnya pakaian yang di kenakan busana muslim disampaikan dalam wawancara bersama pak Sukri:

“ hal ini merupakan nilai etika yang di ambil dari sisi agama maupun tradisi yang terdapat di kalangan masyarakat melayu tersebut menimbulkan nilai yang tinggi sebab dari pakaian saja sudah memunculkan kesan nilai sopan santun dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berpakaian. Dan dengan cara berpakaian itu saja sudah menjadi kan sebuah acuan dalam masyarakat dan menjadi aturan khusus serta berpakaiannya sejalan dengan adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat sehari-hari. Yang mana dari segi etika nya pakaiaan tersebut menutupi tubuh penari sehingga tampak sopan dan rapi dan mempertegas identitas penari".

a. Baju Yang Di Kenakan Baju Kurung Cekak Musang



Gambar.31 Baju Penari
(Dokumentasi Penulis 2019)

b. Celana yang di kenakan



Gambar32 Celana Penari
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Kain songket



Gambar 33. Kain Songket
(Dokumentasi Penulis 2019)



Gambar 34 Kain Songket
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan wawancara Pak H. Hamdan Saili menyatakan:

Kain Songket Merupakan Kain Yang Biasa Dikenakan Oleh Masyarakat Melayu Yang Mana Kain Ini Juga Memiliki Sedikit Keunikan Dari Segi Cara Pemakaian Nya, Salah Satu Hal Yang Menarik Dari Kain Songket Laki-Laki Melayu Ini Terletak Pada Cara Pemakaiannya. Hal Itu Dikarenakan Cara Pemakaiannya Yang Berbeda-Beda Untuk Menyampaikan Maksud-Maksud Tertentu. Cara Pemakaian Kain Songket Laki-Laki Melayu Dilakukan Dengan Memperhatikan Dua Hal, Pertama Panjang Kain, Dan Kedua Sisi Lipatan. Panjang Kain Dibagi Kedalam Dua Kelompok. Kelompok Pertama Kain Diulur Sampai Dibawah Lutut. Hal Tersebut Memiliki Arti Bahwa Penggunanya Telah Menikah. Sedangkan Kelompok Kedua, Kain Diulur Diatas Lutut. Berkebalikan Dengan Kelompok Pertama, Kelompok Kedua Memiliki Arti Bahwa Penggunanya Masih Lajang Atau Belum Menikah. Cara Pemakaian Kedua Adalah Dengan Memperhatikan Sisi Lipatan. Sebelumnya Perlu Diketahui, Bahwa Lipatan Kain Menurut Kaidah Baku Pemakaiannya, Seharusnya Diletakan Didalam Baju. Namun Begitu Sekarang Ini Seringkali Kaidah Tersebut Dilanggar Dengan Menampilkan Lipatan Kain Diluar Baju. Terlepas Dari Hal Itu, Sisi Lipatan Kain Menunjukan Status Kepunyaan Anak Penggunanya. Apabila Kain Dilipat Ke Dua Sisi, Memiliki Arti Bahwa Penggunanya Belum Memiliki Anak. Sementara Apabila Kain Dilipat Hanya Ke Satu Sisi, Menunjukan Bahwa Penggunanya Telah Memiiki Anak. Sederhananya Pemakaian Kain Songket Laki-Laki Melayu Dapat Dikelompokan Menjadi Tiga Jenis Berikut:

1. Panjang di bawah lutut dan dilipat ke dua sisi: Sudah menikah namun belum memiliki anak;
2. Panjang di bawah lutut dan dilipat ke satu sisi: Sudah menikah dan sudah memiliki anak;
3. Panjang di atas lutut dan dilipat ke dua sisi: Belum menikah dan belum memiliki anak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Songkok/peci dan bros

Aturan yang telah di berlakukan sesuai dengan keseharian dalam berbusana muslim penari pria mengenakan songkok/peci sebabai penutup kepala, juga di terapkan di saat penari laki-laki menarikan tarian zapin karena tarian zapin bukan hanya sekedar tari sebagai sarana hiburan namun tari ini juga sebagai sarana dakwah bagi umat muslim. Bros yang di gunakan sebagai pelengkap agar penari terlihat lebih memiliki nilai etika ataupun nilai keindahan.



Gambar 35. Songkok/Peci
(Dokumentasi Penulis 2019)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.3 Pencapaian Dalam Tari



Gambar 36. Sapu Tangan
(Dokumentasi Penulis 2019)

Tari zapin klasik istana merupakan tari yang sangat di hargai dan terpelihara ,tari ini di tampilkan secara khusus tentu saja tidak untuk umum yang mana tarian ini di tampilkan di malam hari dan di tarikan di dalam ruangan yang menaripun sudah melewati tahap-tahap yang telah di berlakukan. Penari yang dapat menari di depan para sultan merupakan penari yang memiliki adap sopan santun yang baik hal ini dapat di lihat sewaktu menari, jika saat penari menarikan tari dengan sanggat baik maka penari akan kemasukan atau di masuki syeh yang mana dapat di ketahui jika penari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut mengatakan kata **“ ya salam “** di saat itu pula tarian jadi semakin menarik dan membuat penari lupa dengan keletihannya, saat kata ya salam itu di ucapkan maka para penonton yang duduk di lingkaran akan megibaskan saputangan mereka kedepan langkah kaki sipenari, pertanda mereka memberi aplus atau sama dengan tepuk tangan. Kibasan ini juga melambangkan kebersihan yang berarti bahwa si penari zapin tersebut telah berhasil membawakan tariannya dengan bersih .

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelittian yang di lakukan penulis mengenai Niali Etika Dalam Tari Zapin Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Provinsi Riau dengan ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Tari zapin sama halnya dengan tari yang ada pada umum nya menjadi tari yang populer di kalangan masyarakat khusus nya masyarakat melayu tari ini menjadi tari andalan di kalangan istana, yang mana tari ini memiliki berbagai macam syarat untuk melakukan nya. Ada dua kategori yaitu zapin rakyat dan zapin istana yang dinamakan zapin rakyat memiliki ciri-ciri melakukan gerak tarian agak bebas (sedikit kasar), tarian di pertunjukkan di tempat terbuka, penonton nya boleh siapa saya, sedang kan zapin istana memiliki ciri-ciri penari berjumlah 2 orang laki laki, mengenakan busana muslim, gerak halus dan sopan, di tampilkan di dalam ruangan di tampilkan di depan para sultan dengan etika dan berbagai tata karma yang telah di atur istana.

Dalam tari zapin memiliki kesulitan yaitu kesulitan melakukan gerakan yang lembut dan penuh sopan santun jika seseorang penari tersebut berhasil melakukan gerak dengan santun dan sanggat menarik biasanya mereka akan kemasukan syeh yang membuat tarian tersebut semakin berlanjut dan semakin menarik saat syeh masuk di tandai dengan kata yang diucakan oleh penari yakni kata “ yasalam” saat itu majelis pun memuji keterampilan penari dengan megibaskan saputangan mereka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kedepan langkah kaki sipenari, pertanda mereka memberi aplus atau sama dengan tepuk tangan. Kibasan ini juga melambangkan kebersihan yang berarti bahwa si penari zapin tersebut telah berhasil membawakan tariannya dengan bersih .

5.2 Hambatan

Terdapat beberapa hambatan yang di temukan oleh penulis ketika menyusun penelitian ini, hambatan-hambatan tersebut antara lain:

1. Kesulitan penulis dalam bertemu dan mewawancarai tokoh-tokoh masyarakat yang memahami tentang tari zapin istana ini.
2. Kesulitan penulis dalam mencari buku-buku tentang tari zapin dan tentang istana karena buku tidak ada di perjual belikan.
3. Kesulitan penulis dalam merangkai atau menyusun karya ilmiah ini agar lebih teratur dan mudah di mengerti.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian diistana siak dan keberbagai narasumber, penulis mengemukakan saran bagi pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan di lapangan di antaranya:

1.di harapkan bagi pemerintah ataupun dinas yang bertanggung jawab atas kesenian dari tari zapin ini lebih memperhatikan lagi dan lebih memberi wadah lagi untuk seniman zapin agar tetap melestarikan tarian ini dari generasi kegenerasi.

2.lebih memperkenalkan sisi dari tarian zapin istana karna tari zapin ini memiliki nilai etika yang sangat menarik untuk terus di pertahan kan .

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Al. 2012. *Ensiklopedia Seni Budaya dan Keterampilan Melayu Riau.* Pekanbaru : Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan UNRI .

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung:Alfabeta.

Effendi, Ridwan, Dkk. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Bandung: Kencana.

Fajar, Malik. 1984. *Dasar-Dasar Islam.* Jakarta: PT.Erlangga.

Hamidy, UU. 2011. *kebudayaan.* Pekanbaru: UIR Press.

_____. 2015. *Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya Riau.* Pekanbaru: UIR Press.

Herimanto. 2008. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar.* Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kuantitatif)*

Jamil, O.K Nizami. 2011. *Sejarah Kerajaan Siak. Pekanbaru:* Lembaga Warisan Budaya Riau.

Juniarti. 2017. *Etika dan profrsi pendidikan. Pekanbaru.*

Kaelan. 2010.

*M.*Setiadi, Elly, dkk. 2005. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Bandung: Kencana.

Mulyana, Rohmat, dkk. 2004. *Mengarahkan Pendidikan Seni.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung. Alfabeta.

Novarijah, Syarifah. 2016. *Analisis Unsur Gerak Tari Laweut Di Sanggar Seulaweut.*

Rahman, Elmustian, dkk. 2003. *Alam Melayu.* Dinas Kebudayaan Kesenian dan Parawisata Provinsi Riau: UNRI Press Pekanbaru.

Sarita. *Jurnal History Of The Village Meskom Zapin Dance Bengkalis* Sub District Bengkalis Faculty History Education Study Program FKIP-University of Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Setiarini, Rini. 2011. *Ensiklopedia Seni Budaya dan Keterampilan.* Jakarta: Multazam Mulia Utama.

Siswati, Sri. 2015. *Etika dan Hukum Kesehatan dalam Perspektif Undang-Undang kesehatan.*

Soenarjati. 1989. *Pendidikan Moral.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soekanto, Soejono. 2012. *Nilai-Nilai Budaya.* Yogyakarta: BP Institut Seni Indonesia (isi) Yogyakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: AR.Ruzz Media.

Sumandio, Hadi. 2005. *Sosiologi Tari.* Pustaka Yogyakarta.

Takari,Muhammad. jurnal *Zapin Melayu Dalam Peradaban: Sejarah, Struktur, Musik dan Lirik. Departemen Etnomusikologi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan Departemen Adat, Seni, dan Budaya Majelis Adat Budaya Melayu Indonesua (MABMI) mengemukakan*

Tumanggor, Rusmin, dkk. 2010. *Ilmu Sosial Budaya dasar*. Jakarta: Kencan.

Widaryanto. 1985. *Tari Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Proyek Akademi Seni Tari Indonesia*. Bandung.

ZA, Zulkifli. 2007. *Langkah-Langkah Tanah Melayu Riau*. Pekanbaru: UNRI Perss.

SEMINAR

Berreni. S, 2004. *Kedudukan Musik Dalam Zapin.* Siak.

Jamil,O.K Nizami. 2014. *Perkembangan Tari Zapin Di Kabupaten Siak.* Siak.

Za, Zulkifli. 2014. *Gerak Tari Zapin Siak.* Siak.

Za, Zulkifli. 1998. *Zapin Nusantara.* Johor Baharu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :